

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang berlangsung pada saat ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku santri zaman sekarang. Perubahan yang sangat cepat dirasakan adalah globalisasi. Globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi telah menciptakan hubungan antar wilayah baik dalam ruang lingkup lokal, nasional dan internasional begitu cepat dan dekat. Informasi yang mengalir begitu cepat ini memberikan pengaruh terhadap perilaku santri zaman sekarang.

Dalam kehidupan sosial dikenal bentuk tata aturan yang disebut norma. Norma dalam kehidupan sosial merupakan nilai-nilai luhur yang menjadi tolak ukur tingkah laku sosial. Jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan diterima, sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai buruk dan ditolak. Tingkah laku yang menyalahi norma yang berlaku ini disebut dengan tingkah laku atau perilaku (akhlak) yang menyimpang¹.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang akan mampu membentuk akhlak santri yaitu tidak hanya melalui kecerdasan secara intelektual tetapi juga mengharapakan kecerdasan secara emosional dan juga spiritual dengan sehingga tewujudlah Akhlak yang mulia. Menurut Syafe'i, semua itu hanya bisa dilakukan jika pesantren mampu melakukan proses pelestarian tradisi-tradisi yang baik dan sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan baru yang lebih baik, sehingga mampu memainkan peranan sebagai agent of change².

Pengurus merupakan sekelompok orang yang mengurus dan memimpin suatu perkumpulan. Jadi pengurus pondok pesantren adalah sekelompok orang yang ditunjuk dan diberi wewenang oleh pengasuh untuk mengarahkan,

¹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persad, 2021) hlm 256-260.

² Syafe'i, I. (2019). *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Al-Tadzkiyyah, 8, 85.

menghandle, serta menyusun dan menjalankan peraturan-peraturan pondok guna untuk dipatuhi santri.

Pondok pesantren menurut istilah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli M.Arifin sebagaimana dikutip oleh Qomar: Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.

Peran pengurus yang dilakukan dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren al faqir salah satunya yaitu membimbing para santri untuk melakukan kegiatan yang ada di pondok pesantren, mulai dari membangunkan santri-santri untuk melakukan sholat berjama'ah pada waktu sholat ashar dan sholat subuh, membimbing santri untuk melakukan sorogan al-quran.

Dalam pembinaan akhlak santri pengurus mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan adanya pembinaan akhlak tersebut melalui pengajian atau pendekatan kepada santri bisa merubah sedikit demi sedikit akhlak santri menjadi lebih baik. Menurut Tafsir, mengemukakan bahwa pada prinsipnya pembinaan akhlak merupakan bagian dari pendidikan umum di lembaga pendidikan manapun serta harus bersifat mendasar dan menyeluruh³.

Akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan beragama, yang keberadaannya dirasakan sangat penting dalam pembinaan dan terbentuknya mentalitas manusia, yaitu bagaimana cara berperilaku yang baik dan benar, baik di dalam keluarga maupun dalam masyarakat di lingkungannya masing-masing. Sejalan dengan hal tersebut, Hasby mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan bermacam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pertimbangan⁴

Pondok Pesantren berperan penting sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang keberadaannya dituntut untuk dapat meningkatkan

³ Tafsir, dkk, (2018), *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Media Transfasi Pengetahuan, 311. Bandung: Mimbar Pustaka.

⁴ Indra, Hasby. *Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komlesitas Global*. (Jakarta: IRP Press, 2004).

partisipasinya dalam mewarnai pola kehidupan dilingkup pesantren. Jika pendidikan dipandang sebagai proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaian tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya Pondok Pesantren secara umum adalah adanya perubahan tingkah laku atau perubahan akhlakul karimah dan tujuan secara khususnya adalah tazkiyatun Nafs (menyucikan hati), pendekatan diri kepada Allah melalui mujahadah⁵.

Adanya pondok pesantren bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengamalan ajaran agama sebagai ajaran silaturahmi. Didirikannya pondok pesantren sendiri dilandasi oleh kesadaran umat Islam betapa pentingnya menuntut ilmu agama untuk kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara teratur dan terarah.

Menurut Soetandyo Wignyosoebroto perhatian utama kita terhadap agama terletak pada fungsinya dalam masyarakat. Istilah fungsi disini merupakan bentuk lembaga sosial yang bertujuan agar memotivasi masyarakat untuk tetap berjalan pada garis yang benar. Pengembangan Masyarakat Islam merupakan bentuk dari ilmu sosial yang dipadukan dengan agama Islam guna membangun suatu upaya pengembangan agar manusia menjadi lebih baik.⁶

Kegiatan Pondok Pesantren Al-Faqir di Desa Prajawinangun Kulon Kecamatan Kaliwedi merupakan proses pendidikan non formal yang mengarah kepada Internalisasi nilai-nilai agama sehingga para santri mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari. Karena melihat kondisi santri yang ada di pondok, perlu sekiranya ada pembinaan akhlak bagi mereka, melihat dari jauhnya sikap atau perilaku yang dicerminkan yang cukup lumayan terbilang dari mereka tidak mencerminkan akhlak yang baik.

Kemerosotan akhlak yang dialami santri ini diakibatkan kurangnya pendidikan tentang ilmu agama terutama dalam bidang akhlak, maka dari itu perlu sekiranya ada pembinaan akhlak bagi mereka agar kedepannya memiliki perilaku atau akhlak yang baik, sehingga santri banyak yang kurang

⁵ Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2018).

⁶ Soetandyo Wignyosoebroto, *Hukum dalam masyarakat perkembangan dan masalah sebuah pengantar kearah sosiologi Hukum*, Malang, Bayu Publishia, 2018

menghormati guru, kurangnya etika santri terhadap sesama santri, Maka dari itulah Pengurus Pondok Pesantren Al Faqir dalam hal ini berupaya membina akhlak santri yang ada di lingkungan tersebut dengan berbagai metode dan juga kajian.

Berdasarkan masalah yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Faqir Desa Prajawinangun Kulon Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon yaitu dimana peran pengurus pondok pesantren sudah berperan dengan baik dan didukung oleh program kegiatan yang dibuat pondok untuk membentuk akhlak santri, misalnya setiap hari menekankan pada kajian, pembiasaan beribadah, melaksanakan piket tiap hari. Namun, dari kegiatan yang dilakukan tersebut masih terdapat beberapa santri yang tidak mengimplementasikan proses pembinaan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat terjadi karena pengaruh lingkungan.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Peran Pengurus Pondok Pesantren Al-Faqir Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Desa Prajawinangun Kulon Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon” dengan fokus penelitian pada pelaksanaan Pembinaan Akhlak yang ada di Pondok Pesantren Al-Faqir Di Desa Prajawinangun Kulon Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan Pondok Pesantren Al-Faqir Di Desa Prajawinangun Kulon Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon ?
2. Bagaimana Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Faqir Desa Prajawinangun Kulon Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan Pondok Pesantren Al-Faqir Desa Prajawinangun Kulon Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui kegiatan Pondok Pesantren Al-Faqir Di Desa Prajawinangun Kulon Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Faqir Desa Prajawinangun Kulon Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan Pondok Pesantren Al-Faqir Desa Prajawinangun Kulon Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini tentunya sangat berguna bagi penulis sebagai media pengembangan dan memperluas ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek pendidikan agama Islam sesuai dengan disiplin ilmu yang telah penulis tekuni.
- 2) Untuk mendapatkan informasi mengenai aktifitas-aktifitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Faqir Desa Prajawinangun Kulon Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.

b. Manfaat praktis

- 1) Untuk mengetahui usaha dan bentuk Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Faqir Desa Prajawinangun Kulon Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.
- 2) Untuk mengetahui sejauh mana peran Pengurus Pondok Pesantren Al-faqir Di Desa Prajawinangun Kulon Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon
- 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Pondok Pesantren Al-Faqir Desa Prajawinangun Kulon Kecamatan Kaliwedi ?

E. Kerangka Berfikir

Peran adalah interaksi atau bagian yang kuat dari posisi atau kedudukan, dengan asumsi seseorang memainkan hak atau komitmen yang sesuai dengan posisinya maka individu itu telah memainkan peran⁷. Pengurus merupakan sekelompok orang yang mengurus dan memimpin suatu perkumpulan. Jadi pengurus pondok pesantren adalah sekelompok orang yang ditunjuk dan diberi wewenang oleh pengasuh untuk mengarahkan, menghandle, serta menyusun dan menjalankan peraturan-peraturan pondok guna untuk dipatuhi santri. Pondok Pesantren dan Pengurus tentunya memiliki peran yang cukup besar dalam mengembangkan sikap disiplin belajar, sebagai

⁷ Ruddat Ilaina Surya Ningsih, (2019). "Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo", Jurnal Agama & Perubahan Sosial, Vol. 3 No.2 Desember.

pengurus harus mampu membimbing, mengarahkan dan menasehati serta mengawasi para santrinya.

Soejono Soekanto, Peran dibagi menjadi tiga jenis yaitu, peran aktif, peran partisipatif, peran pasif⁸.

1. Peran aktif merupakan suatu peran seseorang sepenuhnya untuk selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari kehadirannya dan terhadap kontribusinya terhadap suatu organisasi.
2. Peran partisipatif merupakan suatu peran yang dilaksanakan oleh seseorang dengan berdasarkan tujuan kebutuhan atau hanya untuk waktu tertentu saja.
3. Peran pasif merupakan suatu peran yang tidak dilakukan oleh individu. Dalam hal tersebut peran pasif hanya digunakan sebatas simbol dalam suatu kondisi tertentu didalam kehidupan bermasyarakat⁹.

Pembinaan atau bimbingan adalah suatu proses kegiatan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus (continue), supaya peserta didik tersebut dapat memahami dirinya. Sehingga peserta didik dapat mengontrol diri sendiri dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian peserta didik dapat merasakan kebahagiaan dalam hidupnya serta dapat memberikan dampak yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya¹⁰.

Dalam Islam, akhlak mengacu pada perilaku, sikap, dan moralitas seseorang. Akhlak mencakup aspek etika, moralitas, dan tata karma yang diatur oleh ajaran Islam. Akhlak adalah bagian penting dari ajaran Islam yang melibatkan hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan antara manusia dengan manusia. Nabi Muhammad SAW. bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ . (رواه أحمد)

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”(HR.Ahmad)

⁸ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2021)

⁹ Ruddat, I., Sumarto, & Prihma, S.U. (2019) *Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Kedisiplinan Santri Thoriqul Huda Ponorogo*. Jurnal Asketik.

¹⁰ Masyhud, Sulthon. dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2020).

Yatim Abdullah, Adapun dalam pandangan islam bentuk bentuk akhlak ada beberapa macam¹¹:

1. Akhlak Terhadap Allah SWT Akhlak terhadap Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji. Demikian agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan mampu menjangkau hakikat-Nya.
2. Akhlak Terhadap Manusia Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam larangan melakukan hal negatif seperti membunuh, menyakiti atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib itu benar. atau salah. Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Nabi Muhammad SAW, misalnya dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain. Namun dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain, akan tetapi dinyatakan pula bahwa beliau adalah rasul yang memperoleh wahyu dari Allah SWT. Atas dasar adalah beliau berhak memperoleh penghormatan melebihi manusia lain.
3. Akhlak Terhadap Lingkungan Yang dimaksud dengan akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan oleh AlQur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam. Kekhalifahan juga mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan pencipta-Nya.
4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam proses peran pengurus dalam pembinaan akhlak dihadapkan pada faktor pendukung dan penghambat yang meliputi :

- 1) Faktor Pendukung

¹¹ Abdullah, Yatim. (2017). *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

- a. Adanya Pembina, ustadz dan ustadzah yang membina dan mengisi pembelajaran pondok pesantren.
- b. Adanya kegiatan santri untuk yang mendukung dalam proses pembinaan akhlak.
- c. Adanya dukungan orang tua santri yang datang dari luar maupun dari dalam

2) Faktor Penghambat

1) Pengaruh media belajar

Media belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk Perilaku Akhlak sebab terkadang santri kurang fokus dalam mengikuti kegiatan mengaji karena kebanyakan membosankan dan mengantuk.

2) Kurangnya pemahaman orang tua atau wali santri terhadap visi dan misi pondok

Masih adanya segelintir orang tua santri kurang memahami visi dan misi pondok dengan falsafah pendidikannya yang secara ikhlas dan sungguh sungguh ingin membantu para orang tua santri mendidik anak anaknya kelak agar menjadi generasi-generasi yang kuat, mandiri dan Ikhlas. Pondok Al-Faqir dengan pendekatan dan strategi pendidikannya mengharap agar para orang tua/wali santri mempercayakan sepenuhnya dengan ikhlas kepada pondok untuk membina anak-anak mereka.

Beberapa kasus terjadi, orangtua turut campur terhadap pembinaan anak-anaknya. Terutama yang berhubungan dengan pemberian sanksi atau hukuman pada anak-anaknya. Sangat dipahami bahwa para orang tua memiliki hubungan emosional yang tinggi pada anak-anak mereka, namun sangat perlu pula disadari para orang tua, bahwa pemberian sanksi atau hukuman itu merupakan proses pendidikan yang memang harus dilalui, dan itu dilakukan pada koridor dan nilai-nilai pendidikan.

Skema Kerangka Pemikiran Peran Pengurus Pondok Pesantren Al-Faqir Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Desa Prajawinangun Kulon



F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitianpenelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali Informasi dari artikel maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu Informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang Digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah

Untuk mendapatkan gambaran mengenai posisi penelitian penulis dibandingkan dengan peneliltian yang dilakukan diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh EVA IRAWATI tahun 2018, Mahasiswa Program Studi Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO berjudul : “peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan beberapa objek yaitu: Ustadz dan ustadzah, santri dan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, dokumentasi, wawancara. Penjamin keabsahan data dilakukan dengan tehnik triangulasi yaitu menggunakan triangulasi

tekhnik. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa cara tersebut efektif dan mudah dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri sudah baik melalui kegiatan yang diadakan oleh ustadz dan ustadzah di ponpes, Namun dalam kegiatan tersebut terdapat faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan akhlak santri, faktor pendukung adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, mendapat dukungan dari wali santri dan masyarakat sekitar serta adanya semangat dan kerjasama dari ustadz dan ustadzah dalam membentuk akhlak santri, sedangkan faktor penghambatnya yaitu Faktor cuaca yang kadang membuat para santri malas untuk berangkat dan Masih kurangnya keyakinan dan kemandirian para santri di dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga timbulnya sifat malas didalam diri santri untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di pondok pesantren. Berdasarkan analisis data yang di peroleh bahwa peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Baitul Kirom secara umum sudah berjalan dengan baik.

Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti Eva Irawati adalah membahas tentang pembinaan akhlak dan metode penelitiannya yaitu metode kualitatif. Kemudian yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan peneliti Eva Irawati melalui tempat penelitiannya yaitu Pondok Pesantren Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari.

2. Skripsi yang ditulis oleh Fakhriyusman tahun 2019, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul : “Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Risma (Studi Pada Risma Al-Iman Jalan Seruni Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, teknik pengumpulan data, metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembinaan akhlak remaja melalui Risma adalah pembinaan akhlak dilihat dari ruang lingkup akhlak yaitu, akhlak pada Allah, akhlak pada manusia/sesama, akhlak pada

lingkungan, pembinaan akhlak kepada Allah dengan sholat, sholat merupakan salah satu cara kita untuk bersyukur kepada Allah, kegiatan yang lain yaitu mengaji, tadarusan kegiatan ini juga meningkatkan pengetahuan tentang kandungan ayat serta perbaikan tajwid dilengkapi dengan kegiatan ceramah agama serta menghafal asmaul husna, yang kedua adalah akhlak kepada manusia/sesama meliputi ceramah agama, yang dimana kegiatan ini mempererat silaturahmi, karena disetiap kegiatan ini berlangsung mereka semua berkumpul dan belajar bersama, selain itu ada kegiatan yang mendukung lainnya adalah rabana, nasyid di sini mereka belajar bekerja sama dalam menyalurkan pendapat dan ide-ide mereka, dilain waktu minggu pagi diadakan jogging agar mereka bertambah semangat kembali, yang terakhir adalah akhlak kepada kelestarian serta tidak merusak lingkungan, kegiatan ini yang termasuk di sini adalah gotong royong masjid, menjaga kerapian buku-buku, yasin, Al-Quran, maka dengan kegiatan gotong royong yang mereka lakukan baik di lingkungan masjid maupun di luar masjid-kegiatan ini dilakukan agar remaja terbiasa cinta pada lingkungan, selalu menjaga kebersihan agar terciptanya kenyamanan bersama.

(2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di risma AlIman, faktor pendukung adalah adanya dukungan dari masyarakat, serta bimbingan yang tekun oleh pembina risma, sumber dana yang sangat mencukupi, sarana dan prasarana yang lengkap. Sedangkan faktor penghambat adalah kedisiplinan yaitu masalah penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan risma dan adanya perbedaan pendapat anggota risma.

Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti Fakhruhman adalah membahas tentang pembinaan akhlak dan metode penelitiannya yaitu metode kualitatif. Kemudian yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan peneliti Fakhruhman adalah pada metodenya yaitu pembinaan akhlak remaja melalui 22 RISMA dan tempat penelitiannya yaitu di Risma Al-Iman Jln. Seruni Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

3. Skripsi yang ditulis oleh agustriawan tahun 2019, mahasiswa program studi pendidikan agama islam fakultas agama islam universitas muhammadiyah makassar yang berjudul : “peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak

remaja di kelurahan manorang salo kecamatan marioriawa kabupaten soppeng”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Peranan Remaja Masjid di Kelurahan Manorang Salo memiliki kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam rangka memperdayakan remaja dan memakmurkan Masjid pada umumnya, khususnya Masjid Manorang Salo. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perannya seperti kajian Ahad pagi dan bakti sosial. 2). Pembinaan Akhlak remaja di Kelurahan Manorang Salo lebih kepada bagaimana merangkul remaja dan mengikut sertakan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan remaja Masjid seperti kegiatan sosial serta kegiatan yang menarik perhatian para remaja seperti mengundang tokoh Agama untuk memberikan ceramah. 3). Peranan remaja Masjid dalam pembinaan Akhlak remaja di Kelurahan Manorang Salo dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan, baik itu kegiatan keagamaan maupun sosial serta melakukan kegiatan training atau pengkaderan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dengan mengikutsertakan remaja-remaja di Kelurahan Manorang Salo agar remaja ini nantinya menjadi generasi yang berakhlak baik.

Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti agustriawan adalah membahas tentang peranan dalam pembinaan akhlak dan metode penelitiannya yaitu metode kualitatif. Kemudian yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan peneliti agustriawan adalah pada tempat penelitiannya yaitu di masjid di kelurahan manorang salo kecamatan marioriawa kabupaten soppeng.

4. Skripsi yang ditulis oleh Abdi Robbihim tahun 2020, Mahasiswa Program Studi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Yang Berjudul : “Peran Majelis Taklim An-Nur Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Lingkungan Bendega

Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram”. Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena yang ada melalui pendekatan ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim An Nur memiliki peran dalam pembinaan akhlak remaja. Peran tersebut terlihat dari beberapa program kegiatan yang diadakan dalam pembinaan diantaranya yaitu: (1) Program kegiatan kajian rutin yang dilaksanakan setiap malam kecuali malam sabtu dan malam minggu setelah shalat maghrib, (2) Program ceramah yang dilakukan pada hari jum'at sore setelah shalat ashar, (3) Program bakti sosial yang dilakukan pada hari minggu dengan membersihkan masjid, (4) Program pembinaan akhlak secara khusus dilakukan pada malam minggu setelah waktu Isya'. Adapun peran Majelis Taklim An Nur di Lingkungan Bendega Tanjung Karang adalah sebagai pemantik semangat belajar agama remaja dan sebagai media pembinaan akhlak remaja.

Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti Abdi Robbihim adalah membahas tentang peran majelis dalam pembinaan akhlak dan metode penelitiannya yaitu metode kualitatif. Kemudian yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan peneliti Abdi Robbihim adalah pada tempat penelitiannya yaitu di Bendega Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.

5. Skripsi yang ditulis oleh Nur Wahyuni tahun 2022, Mahasiswa Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER berjudul: “Peran Pengurus Putri dalam Membina Akhlak Santri Putri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Periode 2021-2022”. Penelitian ini Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondensasi data, data display,

penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan, triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading dilakukan dengan empat cara yaitu: pengajaran, mencontohkan, membiasakan, memberikan hukuman, dan pemberian hadiah. Pembinaan akhlak santri terhadap Allah SWT yaitu: a) kegiatan sholat berjamaah, b) berdzikir setelah sholat, c) mengajarkan hak-hak Allah SWT dalam kegiatan ta'lim. 2) pembinaan akhlak santri terhadap Rasulullah SAW yaitu: a) kegiatan sholat, b) puasa sunnah, c) mengikuti dan mentaati apa yg di sandarkan terhadap rosuluaalah. 3) pembinaan akhlak santri terhadap diri sendiri yaitu: a) mengajarkan amanah, b) mengajarkan sifat jujur, c) mengajarkan sifat ihsan (berbuat baik).

Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti Nur Wahyuni adalah membahas tentang pembinaan akhlak dan metode penelitiannya yaitu metode kualitatif. Kemudian yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan peneliti Nur Wahyuni adalah pada fokus kajiannya yaitu pengurus putri dan melalui tempat penelitiannya yaitu Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading.

G. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Sumber Data, sumber data dalam penelitian ini adalah :
 - a. Sumber data teoritis Teoritis adalah proses pengujian riset dengan hanya ada dalam teori sehingga hal ini biasanya berkaitan dengan atau bersifat teori tanpa terbatas pada teori atau spekulasi yang seringkali berbeda dengan aplikasi praktis¹². Tujuannya agar diberikan kepada peneliti untuk terampil berteori dengan data yang diambil dari berbagai sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi.
 - b. Sumber data empiris, menurut Amiruddin dan Zainal Asikin, empiris adalah penelitian yang berfokus untuk meneliti fenomena atau keadaan objek penelitian secara rinci¹³. Caranya adalah dengan mengumpulkan

¹² Merriam Webster, C.D., 2018. *Definisi Interoperabilitas*, Springfield: Merriam-Webster

¹³ Amiruddin. Zainal Asikin. (2018). *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Rajawali Pers. Jakarta

fakta dan bukti yang terjadi, serta mengembangkan rancangan yang sudah ada, yaitu data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang bersumber dari informasi pengurus majelis ta'lim, Ustadz atau pendidik, santri atau remaja, tokoh masyarakat sekitar majelis ta'lim.

2. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan¹⁴. Subjek penelitian dalam hal ini adalah pengurus pondok pesantren Al-Faqir, ustadz/pendidik, tokoh masyarakat di sekitar pondok pesantren yaitu pengurus & santri di pondok pesantren Al-Faqir, Prajawinangun Kulon RT 02/RW 04 Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain¹⁵. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, dengan cara pengamatan secara langsung di pondok pesantren Al-Faqir Desa Prajawinangun Kulon RT 02/RW 04 Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon untuk mencari informasi dan memahami kegiatan secara dekat yang dilakukan.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan

¹⁴ Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm.29

¹⁵ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. hlm. 229

jumlah respondennya sedikit atau kecil¹⁶. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report , atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam wawancara ini, peneliti akan mengadakan tanya jawab langsung bersama narasumber yaitu Pengurus pondok pesantren Al-Faqir tentang kegiatan yang dilakukannya, Ustadz atau pendidik, santri, bapak-bapak, ibu-ibu, dan tokoh masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Al-Faqir Desa Prajawinangun Kulon.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang¹⁷. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data berbentuk tulisan, mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Faqir, kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Al-Faqir.

4. Teknik Analisis Data Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

- a) Pengumpulan Data Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dengan mencatat semua data objektif dan apa adanya sesuai keadaan dilapangan sesuai hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dilapangan.
- b) Reduksi Data Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan padahal-hal penting. Sebab data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak dan perlu dicatat secara rinci. Dengan melakukan reduksi data kan memberikan gambaran yang jelas dan mudah untuk mengumpulkan data-data selanjutnya.
- c) Penyajian Data Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian datanya dilakukan dengan mendisplay data dan disajikan dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif.

¹⁶ Ibid, 240.

¹⁷ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.

- d) Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian untuk menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkuman kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.
5. Uji Keabsahan Data Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa triangulasi. Peneliti menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi. Adapun macam-macam triangulasi sebagai berikut.
- a) Triangulasi sumber, adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh beberapa Pengurus dengan beberapa santri Al-Faqir.
 - b) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apakah dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sudah sama atau berbeda beda. Jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.
 - c) Triangulasi waktu, adalah digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam situasi yang berbeda.